



Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar

Prima Rias Wana ✉, SDN Kincang 02

Marina Gusnia Ruchiyat, SD Sukarno Hatta

Siti Nurhidayah, SDN Widodaren 04

✉ premiumpower21@gmail.com

Abstract: In general, students often feel lazy in studying. This results in low motivation to learn. Teachers can improve low learning motivation through fun learning. One way is to provide ice breakers to increase students' learning motivation. Researchers want to find out the effect of ice breaking on the learning motivation of elementary school students in Indonesia. This research method is a systematic literature review using Google Scholar to obtain scientific literature. The literature time span is from 2018 to 2022 which is located in elementary schools or equivalent in Indonesia. The research results show that ice breaking has an effect on the learning motivation of elementary school students in Indonesia. Ice breaking can increase elementary school students' learning motivation, but the percentage is different at each grade level and school. Future research can determine which type of ice breaker has the greatest influence on increasing the learning motivation of elementary school students in Indonesia.

Keywords: Ice Breaking, Learning Motivation, Elementary School Students

Abstrak: Secara umum, Siswa sering merasa malas dalam belajar. Hal ini mengakibatkan rendahnya motivasi belajar. Motivasi belajar yang rendah dapat ditingkatkan guru melalui pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu caranya yaitu pemberian ice breaking untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Peneliti hendak mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia. Metode penelitian ini berupa systematic literature review menggunakan google scholar untuk mendapat literatur ilmiah. Rentang waktu literatur sejak tahun 2018 hingga 2022 yang berlokasi di sekolah dasar atau setara di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ice breaking berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia. Ice breaking bisa meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar, tapi persentasenya berbeda di setiap jenjang kelas dan sekolah. Penelitian selanjutnya dapat mengetahui jenis ice breaking yang pengaruhnya paling besar terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia.

Kata kunci: Ice Breaking, Motivasi Belajar, Siswa Sekolah Dasar

Received 21 Februari 2024; Accepted 24 Februari 2024; Published 25 Februari 2024

Citation: Wana, P.R., Ruchiyat, M.G., & Nurhidayah, S. (2024). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 4 (01), 110-124.



Copyright ©2024 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, terdapat kendala yang dialami oleh siswa yaitu rasa malas untuk belajar. Rasa malas tersebut dapat disebabkan oleh pembelajaran yang tidak menarik, monoton, dan membosankan (Gunawan, 2003). Rasa malas yang dialami oleh siswa merupakan gambaran dari motivasi belajar yang rendah. Rendahnya motivasi belajar dapat menyebabkan prestasi belajar siswa juga rendah (Rahmawati, 2016). Hal ini tentunya perlu dihindari sebab dapat berdampak buruk bagi siswa, orang tua, guru, maupun sekolah. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri individu yang disadari maupun tidak disadari untuk melakukan perilaku belajar ke tujuan yang ingin dicapai (Winarni, Anjariah, & Romas, 2006). Motivasi belajar begitu penting sebab dapat menentukan hasil belajar siswa. Motivasi belajar dapat meningkat atau menurun karena terpengaruh oleh diri sendiri atau lingkungan di sekitar siswa. Guru memiliki pengaruh yang besar terhadap motivasi belajar karena terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran bersama siswa.

Motivasi belajar juga mengandung gairah atau semangat belajar siswa agar dapat mencapai hasil yang baik (Andriani & Rasto, 2019). Guru bisa meningkatkan motivasi belajar melalui peningkatan semangat siswa. Semangat siswa dapat ditingkatkan oleh guru melalui suasana pembelajaran yang menyenangkan (Suprihatin, 2015). Berbagai penelitian mengungkap pembelajaran menyenangkan dapat menghadapi rendahnya motivasi belajar. Barkley (2010) mengungkap bahwa pembelajaran yang menyenangkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar seumur hidupnya. Pembelajaran yang menyenangkan tidak menimbulkan perasaan terpaksa atau tertekan bagi siswa (Krisna, 2020). Siswa yang merasa senang dapat belajar secara mandiri tanpa harus menunggu perintah dari guru lebih dulu. Oleh sebab itu, guru harus berusaha menciptakan suasana yang santai tapi serius selama proses pembelajaran di kelas dengan siswa.

Siswa sekolah dasar perlu memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan supaya tetap termotivasi untuk belajar (Mayangsari, 2014). Suasana menyenangkan dapat menyebabkan siswa menjadi lebih fokus dan perhatian sejak awal hingga akhir pembelajaran (Asmani, 2011). Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 40 ayat 2 juga menyatakan bahwa guru dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, memberikan ruang gerak yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologi siswa.

Terdapat poin penting yang patut menjadi perhatian oleh pihak sekolah, yaitu pembelajaran yang menyenangkan dan memotivasi siswa. Siswa lebih termotivasi untuk belajar karena suasana yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan dapat mendorong siswa untuk bereksplorasi sehingga aspek emosional, kognitif dan sosial berkembang baik (Fahri, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan berupa pemberian ice breaking. Ice breaking merupakan kegiatan yang dilakukan ketika suasana pembelajaran terasa kaku, pasif, dan membosankan. Ice breaking dapat mencairkan suasana pembelajaran jadi lebih menyenangkan dan menyegarkan. Siswa juga lebih semangat dan termotivasi untuk belajar berkat ice breaking (Susannah & Alarifin, 2014). Ada juga rasa nyaman dengan lingkungan dan peningkatan motivasi untuk mengikuti kegiatan yang sedang dijalani (Direktur Bina Operasi dan Pemeliharaan, 2019).

Konsentrasi serta kesegaran siswa selama pembelajaran di kelas dapat meningkat setelah pemberian ice breaking. Bentuk ice breaking antara lain yel-yel, bernyanyi, gerak dan lagu, gerak tubuh, tepuk tangan, senam otak, atau permainan (Yuhasriati, 2014). Guru pun dapat mencoba salah satu bentuk ice breaking untuk dilakukan bersama siswa saat pembelajaran. Ice breaking dapat dilakukan selama beberapa kali dalam satu sesi pembelajaran tergantung situasi siswa di kelas dan tujuan yang ingin dicapai oleh guru.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia. Temuan pada penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memahami bahwa ice breaking berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Pertanyaan penelitian ini yaitu bagaimana pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah systematic literature review atau SLR. Pemilahan data dilakukan melalui database jurnal online yaitu laman Google Scholar menggunakan kata kunci "ice breaking terhadap motivasi belajar". Selanjutnya, kriteria yang digunakan dalam pencarian ini antara lain: (a) penelitian dilakukan selama tahun 2018-2022; (b) penelitian membahas mengenai pemberian ice breaking yang dilakukan guru pada siswa saat pembelajaran (c) penelitian dilakukan di sekolah dasar atau yang setara.

Awalnya terdapat 6.100 artikel yang termuat di dalam laman Google Scholar terkait dengan "ice breaking terhadap motivasi belajar" secara umum. Lalu seleksi rentang waktu penelitian tahun 2018-2022 yang menghasilkan 4.500 artikel. Penelusuran lanjutan dilakukan untuk mencari artikel berjudul "ice breaking terhadap motivasi belajar" yang mendapat 38 artikel. Kemudian seleksi sesuai tema ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar. Hasil akhir berupa 14 artikel yang dapat menjawab pertanyaan penelitian yang ada.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan seperti tabel berikut.

TABEL 1. Analisis Studi Artikel

No	Judul	Penulis (Tahun)	Subjek	N	Metode	Hasil	Kesimpulan
1.	Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussiddiq Kedawung Cirebon	Tiyara Khoerunisa dan Amirudin (2020)	Siswa Kelas III SDIT Nuurussiddiq Kedawung Cirebon	23	Kuantitatif korelasional	Pada mata pelajaran IPA, penerapan ice breaking dinilai sangat baik (90%) dengan motivasi belajar siswa yang sangat tinggi (80%).	Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan ice breaking pada mata pelajaran IPA.
2.	Pengaruh Pembelajaran Game Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk	As'ari, Sarmidin, dan Helbi Akbar (2019)	Siswa kelas V SDN 001 Pangkalan	28	Kuantitatif	Pembelajaran ice breaking berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebesar	<i>Ice breaking</i> berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan PAI, namun harus tetap memperhati

Rantau					5.59 %. Sisanya, hal tersebut dipengaruhi oleh variabel lain. Peneliti menyebutkan faktor yang dapat mempengaruhi pemberian <i>ice breaking</i> pada mata pelajaran PAI antara lain minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, komunikasi guru PAI, serta sikap siswa selama proses pembelajaran.	kan faktor lain berupa minat siswa, komunikasi guru, serta sikap siswa terhadap pembelajaran.	
3.	Pengaruh Kreativitas Guru dalam Menerapkan <i>Ice Breaking</i> dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar	Efi Ika Febriandari, Uluul Khakiim, dan Nur Aida Endah Pratama (2018)	Siswa dan guru SDN 2 Surondakan	170	Kuantitatif	(a) Tidak semua siswa memiliki motivasi dan perhatian yang penuh selama proses belajar mengajar karena kurangnya konsentrasi, (b) perolehan hasil belajar siswa berhubungan dengan aspek motivasi dan perhatian siswa, dan (c) kreativitas guru dalam melakukan <i>ice breaking</i> .	Kreativitas guru dalam menerapkan <i>ice breaking</i> pada proses pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang juga mencerminkan motivasi belajar siswa.

						saat proses belajar memiliki hubungan dengan motivasi dan hasil belajar siswa. <i>Ice breaking</i> yang digunakan berupa menyanyi, tepuk-tepuk, humor, dan <i>story telling.</i>
4.	Perbandingan antara Metode <i>Ice Breaking</i> dengan Comparasi terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III di MI Al-Khairiyah Sinar Banten Talangpadang	Rexsa Habsah dan Muhtarom (2020)	Siswa kelas III MI Al-Khairiyah Sinar Banten	68	Kuantitatif Eksperimen	Kelompok eksperimen (34 siswa) yang mendapatkan <i>ice breaking</i> rata-rata menunjukkan motivasi belajar sangat tinggi dengan skor 44,12. Sedangkan kelompok kontrol (34 siswa) tanpa pemberian <i>ice breaking</i> menunjukkan motivasi belajar sedang dengan skor 29,45. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap motivasi belajar antara kelompok

						eksperimen dan kelompok kontrol.
5.	Pengaruh Metode Menyanyi melalui <i>Ice Breaking</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa	Aam Badriyatul Hamdiyah (2022)	Siswa MI Negeri Kota Cirebon	101	Kuantitatif Pre-experimenta l Design	Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran setelah dilakukan <i>ice</i> <i>breaking</i> dengan metode menyanyi, skor motivasi belajar berada pada kategori sangat kuat berkisar antara 81% - 100%.
6.	Pengaruh Strategi <i>Ice Breaking Giving</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa	Nuryana dan Sunardin (2020)	Siswa kelas II SD	73	Kuantitatif Eksperimen	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pembelajaran dengan metode <i>ice</i> <i>breaking</i> <i>giving</i> dinilai lebih baik dibandingkan pembelajaran yang tidak menggunakan <i>ice breaking</i> <i>giving</i> .

7.	Pengaruh <i>Ice Breaking</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih Sumedang	Pian Septian Isnaeni (2021)	Siswa Madrasah Al Barokah	200	Kuantitatif (eksperimen) dan kualitatif (wawancara)	Terdapat lima kali kegiatan <i>ice breaking</i> yang nilainya meningkat hingga kali keempat. Lalu ada penurunan nilai saat kali kelima namun tetap termasuk kategori baik.	Motivasi belajar siswa meningkat setelah ada pemberian <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran.
8.	Pengaruh <i>Ice Breaking</i> terhadap Motivasi dan Hasil Belajar peserta Didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung	Mu'azarotul Husna (2018)	Siswa kelas III MI Al-Ishlah Tiudan	55	Kuantitatif Eksperimen	(a) Terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian <i>ice breaking</i> terhadap motivasi belajar siswa. Rata-rata motivasi belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol. (b) Terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian <i>ice breaking</i> terhadap hasil belajar siswa. Rata-rata nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.	Pemberian <i>ice breaking</i> berpengaruh secara signifikan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Ishlah Tiudan

						(c) Terdapat pengaruh yang signifikan dengan pemberian <i>ice breaking</i> terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas III MI Al-Ishlah Tiudan.
9.	Pengaruh Kegiatan <i>Ice Breaking</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon	Masripah (2019)	Siswa Kelas III MIS Miftahul Ulum	45	Kuantitatif Survey	Kegiatan <i>ice breaking</i> yang diberikan masuk dalam kategori baik dengan skor 79%, sedangkan motivasi belajar siswa mencapai 80% dengan kategori baik. <i>Ice breaking</i> mampu menyumbang peranan sebesar 56,4% terhadap motivasi belajar siswa di MIS Miftahul Ulum. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
10.	Pengaruh Penerapan <i>Ice Breaking</i> terhadap	Mawar (2020)	Siswa Kelas V SDN 22 Murante	30	Kuantitatif Eksperimen	Rata-rata motivasi belajar siswa

Motivasi Belajar
IPA pada Siswa
Kelas V SD Negeri
22 Murante

pada mata pelajaran IPA yang diberikan *ice breaking* lebih tinggi daripada rata-rata siswa yang menggunakan teknik pembelajaran tutorial atau bimbingan. Hasil angket menunjukkan skor rata-rata motivasi belajar siswa sebelum pemberian *ice breaking* sebesar 66,83, kemudian mengalami peningkatan setelah diberikan *ice breaking* menjadi 78,86.

11.	Hubungan Penggunaan <i>Ice Breaking</i> terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam pembelajaran Tematik di SDN 03 Koto Salak	Tias Anggara Putri (2021)	Siswa kelas 1, 2, dan 3 SDN 03 Koto Salak	45	Kuantitatif Deskriptif	Terdapat peningkatan motivasi belajar siswa ketika guru memberikan <i>ice breaking</i> baik di awal pembelajaran , di tengah pembelajaran , ataupun di akhir pembelajaran . Hal ini dilihat dari rata-rata sebesar 81%	Penerapan <i>ice breaking</i> pada pembelajaran berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Siswa menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran
-----	---	---------------------------	---	----	------------------------	--	---

							yang menunjukkan penerapan <i>ice breaking</i> dilakukan dengan baik dan benar. Hasil analisis observasi pada siswa juga terkait dengan motivasi belajar juga menunjukkan hasil rata-rata sebesar 85% yang berarti siswa lebih termotivasi setelah diterapkan <i>ice breaking</i> pada saat pembelajaran . Hasil penyebaran angket motivasi belajar juga menunjukkan bahwa <i>ice breaking</i> berpengaruh terhadap motivasi belajar perserta didik dengan perolehan rata-rata sebesar 77,11% pada kategori kuat.	n.
12.	Pengaruh Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran SKI	Arfiyah Robbi'atur Roikhah	Siswa Kelas V B MIN 2 Sidoarjo	28	Kuantitatif Eksperimen	Hasil observasi motivasi belajar siswa menunjukkan perbedaan	Penerapan <i>ice breaking</i> berpengaruh terhadap motivasi belajar	

Kelas V B di MIN 2
Sidoarjo

antara skor siswa pada
pretest pelajaran dengan SKI dengan
dengan materi
posttest. Dimana saat Khalifah
pretest skor Usman bin yang Affan.
diperoleh adalah 24/40
(kategori cukup baik), kemudian saat *posttest* skor yang diperoleh adalah 36/40 (kategori sangat baik). Hasil ini juga diperkuat dari pengisian angket oleh siswa yang menunjukkan banyaknya jawaban siswa yang sangat setuju dengan pernyataan terkait dengan pengaruh *ice breaking* terhadap motivasi belajar siswa.
Ice breaking yang digunakan antara lain permainan konsentrasi di awal pembelajaran , tepuk diam di pertengahan pembelajaran , dan lagu yang

						diadapatisi dari kisah sang rasul untuk menjelaskan materi pembelajaran tentang Khalifah Utsman bin Affan.
13.	Efektivitas Penerapan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V UPT SDN 194 Waelawi Kabupaten Luwu Utara	Annisa Suaib (2021)	Siswa kelas V SDN 194 Waelawi	21	Kuantitatif Eksperimen	Motivasi belajar siswa sebelum diberi <i>ice breaking</i> masuk dalam kategori cukup dengan skor <i>pretest</i> sebesar 40,86 dengan presentase 71,4%. Kemudian setelah diberi <i>ice breaking</i> skor <i>posttest</i> menjadi 51,24 dengan presentase 91,7% pada kategori sangat tinggi. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pemberian <i>ice breaking</i> .
14.	Pengaruh Pemberian <i>Ice Breaking</i> dan Reward terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Plus	Tri Wahyuni dan Anissatul Mufarokah (2019)	Siswa kelas IV MI Plus Al-Huda Jeruk Selopuro Blitar	40	Kuantitatif Eksperimen	(a) Pemberian <i>ice breaking</i> berpengaruh signifikan terhadap

Al-Huda Jeruk
Selopuro Blitar
Tahun Ajaran
2018/2019

motivasi belajar siswa dengan presentase 26,3%; (b) Pemberian *reward* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa dengan presentase 35,9%; (c) Pemberian *ice breaking* dan *reward* berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa sebesar 44,6%. Presentase ini lebih tinggi daripada hanya *ice breaking* atau *reward* saja.

PEMBAHASAN

Pemberian ice breaking memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia. Pengaruh yang signifikan ditunjukkan pada mata pelajaran IPA dan IPS sebesar 78-100%. Pada mata pelajaran PAI, pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa menunjukkan skor beragam tapi tetap signifikan. Namun perlu memperhatikan faktor lain seperti minat siswa, komunikasi guru, dan sikap siswa terhadap pembelajaran. Susanah dan Alarifin (2014) menyebut bahwa ice breaking dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar siswa kelas II, kelas III, dan kelas V di berbagai sekolah meningkat secara signifikan daripada siswa yang tidak diberikan ice breaking. Pada siswa kelas IV, ice breaking mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Jika ice breaking dan pemberian reward digabung, motivasi belajar siswa semakin meningkat. Kreativitas guru menerapkan ice breaking juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang mencerminkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Yuhasriati (2014) tentang peningkatan motivasi belajar siswa setelah ada pemberian ice breaking oleh guru selama pembelajaran di kelas.

SIMPULAN

Ice breaking berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia. Pengaruh ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar di Indonesia menunjukkan skor yang beragam di berbagai jenjang kelas dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86.
2. As'ari, Sarmidin, & Akbar, H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Game Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V (Lima) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 001 Pangkalan Kecamatan Pucuk Rantau. *Jurnal Online Mahasiswa FTK UNIKS*, 1(1), 1–7.
3. Fahri, M. U. (2020). Model Pembelajaran Pakem (Pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) (Issue November).
4. Febriandari, E. I., Khakiim, U., & Pratama, N. A. E. (2018). Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(4), 485–494.
5. Habsah, R., & Muhtarom. (2020). Perbandingan Antara Metode Ice Breaking Dengan Comparasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Di MI Al-Khairiyah Sinar Baten Talangpadang. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah AL-IBDA'*, 1(1), 12–17.
6. Hamdiyah, A. B. (2022). Pengaruh Metode Menyanyi melalui Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1–5.
7. Husna, M. (2018). Pengaruh Ice Breaking terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungangung. *Institut Agama Islam Negeri Tulungagung*.
8. Isnaeni, P. S. (2021). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Saat Pandemi di Madrasah Al Barokah Sindanggalih. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 83, 111–119.
9. Khoerunisa, T., & Amirudin, A. (2020). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurussiddiq Kedawung Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 64–70.
10. Krisna, J. E. (2020). Penerapan Pendekatan PAIKEM (Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada Pembelajaran Pidato Persuasif: Suatu Kajian. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 871–876.
11. Masripah. (2019). Pengaruh Kegiatan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa MIS Miftahul Ulum Karangsari Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. *Institut Agama Islam IAI Bunga Bangsa Cirebon*.
12. Mawar. (2020). Pengaruh Penerapan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar IPA pada Siswa Kelas V SD Negeri 22 Murante. *Universitas Cokroaminoto Palopo*.
13. Mayangsari, D. (2014). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas 1 SD Mardi Putera Surabaya Dengan Menggunakan Pakem (Pembelajaran Yang Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan). *Jurnal Program Studi PGMI*, 1(1), 61–68.
14. Nuryana, & Sunardin. (2020). Pengaruh Strategi Ice Breaking Giving terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CJPE: Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 3(2), 80–86.

15. Putri, T. A. (2021). Hubungan Penggunaan Ice Breaking terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Tematik di SDN 03 Koto Salak. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

PROFIL SINGKAT

Prima Rias Wana adalah guru kelas di SD Negeri Kincang 02. Selain itu ia aktif dalam projek penelitian pada bidang pembelajaran.

Marina Gusnia Ruchiyat adalah guru kelas di SD Sukarno Hatta. Selain itu ia aktif dalam projek penelitian pada bidang pembelajaran.

Siti Nurhidayah adalah guru kelas di SDN Widodaren 04. Selain itu ia aktif dalam projek penelitian pada bidang pembelajaran.